

TINGKAT KEPEDULIAN DAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP KEBERSIHAN LINGKUNGAN SEKITAR PESISIR KAMPUNG BAJO KELURAHAN SULAMU KABUPATEN KUPANG

Lauransia A. L. Ando, Kiik G. Sine, Lumban N. L. Toruan
Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas Peternakan Kelautan dan Perikanan, Universitas Nusa Cendana
Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos 1212, Tlp (0380) 881589-Kupang
Email Korespondensi : lauraando8054@gmail.com

Abstrak- Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tentang tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat Pesisir Kampung Bajo di Kelurahan Sulamu Kabupaten Kupang terhadap kebersihan lingkungan yang ada di sekitarnya. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Formula Generik. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Prosedur pengambilan sampel menggunakan teknik *random sampling* dengan kategori responden berusia 17-60 tahun. Data hasil observasi dan wawancara kemudian akan diolah menggunakan analisis deskriptif statistik, Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kepedulian Kampung Bajo terhadap kebersihan lingkungan sekitarnya berada pada kategori baik dengan nilai 3,42. Hal ini dipengaruhi oleh ketersediaan tempat sampah di masing-masing rumah masyarakat setempat serta adanya tempat sampah umum yang sudah disediakan oleh pemerintah turut mendukung terciptanya lingkungan yang bersih, selain itu juga masyarakat melakukan kegiatan jumat bersih untuk mendukung kebersihan lingkungan sekitar.

Kata Kunci : Kepedulian dan Kesadaran, Masyarakat Pesisir, Kebersihan Lingkungan.

Abstract- This study was conducted to determine the level of concern and awareness of the Bajo Village Coastal community in Sulamu Village, Kupang Regency towards the cleanliness of the surrounding environment. Determination of the sample size using the Generic Formula. The data collection methods used in this research are observation, interview, and documentation. The sampling procedure used a random sampling technique with the category of respondents aged 17-60 years. The data from observations and interviews will then be processed using descriptive statistical analysis. The results obtained from this study indicate that the level of awareness of Bajo Village towards the cleanliness of the surrounding environment is in the good category with a value of 3.42. This is influenced by the availability of trash bins in each of the local community's homes and the existence of public bins that have been provided by the government to support the creation of a clean environment, besides that the community also conducts clean Friday activities to support the cleanliness of the surrounding environment.

Keywords: Concern and Awareness, Coastal Communities, Environmental Cleanliness.

I. PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan bagian dari cerminan dalam diri manusia. Kondisi lingkungan sekitar baik itu kondisi lingkungan yang bersih maupun lingkungan yang kotor dapat menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai kualitas diri masyarakat yang tinggal atau mendiami lingkungan tersebut. Rusdina, (2015); Nissa & Christiawan, (2018) menjelaskan bahwa manusia dengan peradabannya memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi terhadap lingkungan karena sebagian besar

kebutuhan manusia berasal dari alam dan terus meningkat setiap waktu. Manusia tidak terlepas dari lingkungan dan peradabannya, dalam hubungan ini lingkungan sering kali mendapat dampak dari perilaku manusia. Perilaku merupakan sesuatu yang timbul dari persepsi seseorang yang memiliki kecenderungan untuk bertindak pada suatu hal dengan cara tertentu, perilaku sering juga dikaitkan dengan fungsi interaksi antara individu dengan lingkungan (Hardiana, 2018). Sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk menjaga lingkungan adalah perilaku kepedulian dan kesadaran masyarakat untuk

menjaga kebersihan lingkungan. Kepedulian merupakan sebuah sikap dasar yang harus dimiliki setiap manusia dalam memperhatikan keadaan sekitar. Usaha kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan harus diwujudkan bukan hanya melalui pengucapan lisan manusia saja sebaliknya sangat dibutuhkannya komunikasi lingkungan yang baik untuk membangun kepedulian masyarakat (Waskito & Harsono, 2012; Wahyudin, 2017)

Kesadaran masyarakat terhadap lingkungan merupakan kemampuan seseorang memahami apa permasalahan dan bagaimana yang seharusnya ada pada lingkungannya (Wijaya & Muchtar, 2019). Terdapat beberapa cara untuk meningkatkan kesadaran masyarakat yaitu dengan cara melakukan pengorganisasian masyarakat agar masyarakat lebih aktif dalam menjaga lingkungan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan lingkungan sekitarnya (Yasril & Nur, 2018). Kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan sangat penting bagi masyarakat pada umumnya begitupun terhadap masyarakat yang tinggal di wilayah pesisir.

Wilayah pesisir didefinisikan wilayah yang strategis karena merupakan wilayah peralihan antara laut dan daratan serta memiliki sumberdaya alam yang bermanfaat bagi masyarakat yang tinggal dan mendiami wilayah tersebut (Pinto, 2016; Asyiwati & Akliyah, 2017; Sutrisno, 2014). Salah satu Masyarakat yang mendiami wilayah pesisir adalah masyarakat Kampung Bajo lebih tepatnya Masyarakat Kampung Bajo yang berada di Kelurahan Sulamu, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang. Suku bajo merupakan salah satu suku yang selalu memilih tempat tinggal yang tidak jauh dari air laut hal ini dikarenakan suku bajo

menjadikan laut sebagai sumber utama mata pencaharian hidup mereka dan apabila tidak melaut maka kebutuhan hidup dari masyarakat Suku Bajo tidak dapat terpenuhi (Gobang *et al.*, 2017; Haerulloh *et al.*, 2021; Machmud *et al.*, 2020). Suku Bajo juga sering disebut dengan manusia laut (Syam, 2017). Suku Bajo telah lama menempati wilayah laut pesisir serta kepulauan hal ini dilihat dari kesendrungan mereka melakukan aktivitas di perairan dibandingkan dengan daratan berbeda dengan suku atau masyarakat yang lain hal ini juga yang membuat Suku Bajo diakui dimata dunia, akan tetapi kehadiran Suku Bajo ini kurang mendapat perhatian (Kobi & Hendra, 2020; Poedjowibowo, 2016; Wantu *et al.*, 2022). Melihat bagaimana ketergantungan yang besar dari Suku Bajo terhadap lingkungan dan sumberdaya alam laut maka Suku Bajo dituntut harus bisa menjaga keadaan lingkungannya agar tetap terjaga. Karena setiap kegiatan yang dilakukan akan membawa dampak bagi lingkungan (Juliana, 2013). Melihat hal ini peneliti ingin melakukan riset tentang bagaimana tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat pesisir Suku Bajo terhadap kebersihan lingkungan di sekitarnya yaitu lingkungan atau wilayah pesisir.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama satu bulan dari 28 Maret sampai 28 April 2023. Lokasi Penelitian ini di wilayah pesisir Kampung Bajo, Kelurahan Sulamu, Kecamatan Sulamu, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian.

2.2 Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tulis, kuesioner, laptop, dan kamera digital.

2.3 Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok individu yang berada bersama dalam waktu serta tempat yang sama (Effendi *et al.*, 2018). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Pesisir Kampung Bajo. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik random sampling ini dimulai dari masyarakat yang berusia 17 tahun sampai dengan masyarakat yang berusia 60 tahun. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Formula Generik (Djauhari,2020).

Rumus:

$$n = \frac{z^2 \sigma^2}{e^2} \frac{N}{N-1 + \frac{z^2 \sigma^2}{e^2}}$$

Keterangan:

N= Ukuran populasi

z = Tingkat kepercayaan

σ= Proporsi populasi

e= Margin of error (10%/0.1)

$$\begin{aligned} n &= \frac{(1.96)^2(0.5)(1-0.5)}{(0.1)^2} \frac{375}{(375-1) + \frac{(1.96)^2(0.5)(1-0.5)}{(0.1)^2}} \\ &= \frac{(1.96)^2(0.5)(1-0.5)(375)}{(375-1)(0.1)^2 + (1.96)^2(0.5)(1-0.5)} \\ &= \frac{360,15}{3,74+0.9604} \\ &= \frac{360,15}{4,7004} \\ &= 76,621 \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel yang akan diambil dari Masyarakat Pesisir Kampung Bajo dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 77 orang.

2.4 Uji Instrumen

Sebelum penelitian dilakukan peneliti terlebih dahulu harus melakukan uji instrumen pada kuesioner. Uji instrumen ini meliputi uji validitas dan reliabilitas. Berikut persamaan dari uji validitas dalam penelitian ini menurut (Siyoto & Sodik, 2015):

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left\{N \sum x^2 - (\sum X)^2\right\} \left\{N \sum y^2 - (\sum Y)^2\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum X$ = Total jumlah dari variabel X

Pada uji validitas nilai r hitung dicocokkan dengan r tabel product moment pada taraf signifikan 5%. Jika r hitung lebih besar (>) dari r tabel 5%, maka pernyataan tersebut valid, namun sebaliknya apabila r hitung lebih kecil (<) dari r tabel maka pernyataan tersebut tidak valid.

Untuk menguji realibilitas instrument dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach Kuesioner dapat dikatakan layak apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih besar (>) dari 0,6, sebaliknya jika dibawah (<) 0,6 maka kuesioner tersebut tidak reliabel. Untuk mengukur skala atau kuesioner dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach's Alpha, Ardista, (2021) sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] 1 - \left[\frac{\sum \delta_b^2}{\sum \delta_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \delta_b^2$ = Jumlah varian butir

$\sum \delta_t^2$ = Varian skor total

2.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2.6 Analisis Data

Penelitian ini menggunakan kuesioner *skala likert* dengan tujuan untuk memudahkan dalam proses analisis data. *Skala likert* merupakan metode yang digunakan untuk mengukur persepsi sikap, maupun pendapat seseorang atau masyarakat dalam menanggapi fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Data terkait tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan sekitar akan dianalisis menggunakan sistem skoring. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang sering disebut statistik deskriptif atau biasa juga disebut dengan analisis univariat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Responden Penelitian

Data sebaran responden yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah dilihat dari tingkat umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan tingkat pekerjaan. Data responden yang diwawancarai dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 31-40 tahun dengan persentase 28%. Sementara tingkat terendah pada kelompok umur 17-20 tahun dengan persentase 10%. Berdasarkan klasifikasi jenis kelamin didominasi oleh perempuan 46 orang dengan persentase sebesar 60% dan sisanya berjenis kelamin laki-laki sebesar 40%. Tingkat pendidikan responden didominasi oleh latarbelakang pendidikan sekolah dasar (81%), sedangkan terendah pada latar belakang strata 1 /S1 (1%). Berdasarkan jenis pekerjaan didominasi oleh responden yang bekerja sebagai ibu rumah tangga (35%), sementara yg terendah pada 3 golongan pekerjaan yaitu mahasiswa, karyawan hororer dan karyawan swasta dengan persentasenya ada 1%.

3.2 Hasil Uji Instrumen

3.2.1 Uji Validitas

Hasil uji validitas instrument dapat dirincikan melalui table berikut

Tabel 1. hasil Uji Validitas.

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No. Soal	r_{xy}	r tabel	Keterangan
1	0.602155	0,19375	Valid
2	0.279354	0,19375	Valid
3	0.615081	0,19375	Valid
4	0.702508	0,19375	Valid
5	0.611092	0,19375	Valid
6	0.566022	0,19375	Valid
7	0.369308	0,19375	Valid
8	0.607459	0,19375	Valid
9	0.668158	0,19375	Valid
10	0.60659	0,19375	Valid
11	0.522052	0,19375	Valid
12	0.635303	0,19375	Valid
13	-0.13531	0,19375	Tidak Valid
14	0.435491	0,19375	Valid
15	0.594611	0,19375	Valid
16	0.601845	0,19375	Valid
17	0.426617	0,19375	Valid
18	0.392089	0,19375	Valid
19	0.313138	0,19375	Valid
20	0.34711	0,19375	Valid

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 20 item soal variabel perilaku kepedulian dan kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, 19 item dinyatakan valid karena memiliki nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, sedangkan item nomor 13 dinyatakan tidak valid karena memiliki nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$.

3.3.3 Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas instrument dapat dirincikan melalui table berikut

Tabel 2. Hasil uji reliabilitas	
Hasil Uji Reliabilitas Cronbach Alfa	
Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
0,844	Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen diperoleh hasil bahwa nilai *cronbach's alpha* dari variabel perilaku kepedulian dan kesadaran sebesar $0,844 > 0,60$, sehingga instrument penelitian ini dinyatakan reliabel.

3.3 Tingkat Kepedulian dan Kesadaran Masyarakat Kampung Bajo

Rata-rata nilai skoring terkait tingkat kepedulian dan kesadaran masyarakat Kampung Bajo terkait kebersihan lingkungan sekitar berada dalam kategori “Baik” rata-rata keseluruhan dari jawaban responden adalah 3,42, dengan perincian rata-rata pada setiap pernyataan yaitu sebagai berikut.

Pada beberapa pernyataan berada pada kategori “Tidak Baik” yaitu pada pernyataan nomor 1 tentang “saya masih membuang sampah di lingkungan pesisir” dengan rata-rata nilai yaitu 2,39. Hal ini terjadi karena kebiasaan sebagian masyarakat pesisir yang membuang sampah tidak pada tempatnya dan didukung dengan kurangnya ketersediaan tempat sampah umum di lingkungan pesisir. Terdapat satu tempat sampah di daerah pesisir yang dimana ketika tempat sampah tersebut penuh, maka masyarakat memilih untuk membuang sampah disekitar pesisir. Pernyataan nomor 7 tentang “saya masih melakukan kegiatan pembakaran sampah” dengan rata-rata nilai yaitu 2,23. Hal ini terjadi karena masyarakat beranggapan bahwa akan terjadi penumpukan sampah pada tempat sampah umum ketika sampah itu tidak dibakar. Selain itu di daerah pesisir sendiri tidak terdapat angkutan untuk mengangkut sampah. Bahaya proses pembakaran sampah yang sering tidak diperhatikan oleh masyarakat adalah membakar sampah dapat menyebabkan polutan atau polusi yang mencemari udara tempat atau di lingkungan tempat tinggal (Ismainar *et al.*, 2021). Pernyataan nomor 9 tentang “pada saat membuang sampah terlebih dahulu saya memilah-milah sampah berdasarkan jenisnya” dengan rata-rata nilai 2,43. Ini disebabkan karena belum diterapkannya sistem memilah sampah pada masyarakat pesisir Kampung Bajo, sehingga masyarakat belum terbiasa untuk melakukan kegiatan tersebut. Selain itu masyarakat beranggapan bahwa kegiatan memilah sampah akan memakan waktu. Ketiadaan fasilitas pembuangan sampah yang terpisah juga menjadi salah satu faktor pendukungnya. Menanggapi hal ini diperlukannya edukasi dan penyuluhan tentang pentingnya mengenal jenis sampah dan pemilahan sampah kepada masyarakat setempat (Ratnasari *et al.*, 2019).

Proses pengolahan dan pemilahan sampah yang baik itu sendiri harus memenuhi 3R atau *reuse*, *reduce* dan *recycle* (Maulana *et al.*, 2020). Pernyataan pada nomor 11 tentang "saya melakukan kegiatan mendaur ulang sampah" dengan rata-rata nilai 2,52. Terlepas dari ketersediaan alat untuk mendaur ulang sampah, pada kenyataannya mayoritas masyarakat Kampung Bajo tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, hanya sebagian kecil dari mereka yang melakukan proses mendaur ulang sampah. Kegiatan mendaur ulang sampah yang dilakukan adalah dengan memasukkan sampah botol plastik ke dalam alat pemotong sampah yang kemudian akan dikumpulkan, setelah dikumpulkan selanjutnya akan ditimbang dan dikirim kepada pihak Angkatan Laut. Daur ulang merupakan salah satu cara dalam pengolahan sampah yang terdiri dari pemilahan barang, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian bahan/barang (Zaelani *et al.*, 2022). Mendaur ulang sampah bukan hanya memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat melainkan manfaat sosial juga, karena dengan melakukan pendauran ulang sampah dapat mengurangi penumpukan sampah (Linda, 2018). Pernyataan berikutnya yaitu pernyataan pada nomor 14 yaitu tentang "saya mengolah sampah organik menjadi pupuk" dengan rata-rata nilai 2,08. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada umumnya masyarakat tidak mengolah sampah organik menjadi pupuk dikarenakan masyarakat merasa tidak membutuhkan peran pupuk organik dalam kelangsungan hidup sehari-hari.

Beberapa pernyataan selanjutnya berada pada kategori "Kurang Baik" yaitu pada pernyataan nomor 2 tentang "saya membiarkan dan tidak peduli dengan tumpukan sampah disekitar saya" dengan rata-rata nilai 3,27. Penyebab utamanya adalah masyarakat cenderung lebih lebih mengutamakan atau memprioritaskan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan primer dan meningkatkan ekonomi dibandingkan dengan memperhatikan kondisi lingkungan. Christiawan & Budiarta (2017) menjelaskan bahwa tingkat pendapatan yang rendah mengakibatkan nelayan hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan primer dibandingkan dengan hal lainnya. Pernyataan nomor 15 tentang "saya memanfaatkan kemajuan teknologi untuk mencari informasi tentang manfaat lingkungan bersih"

dengan rata-rata nilai 3,21. Sebagian besar masyarakat pesisir Kampung Bajo menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi hanya sebagai sarana hiburan yang bisa digunakan setelah melakukan aktifitas sehari-hari atau pada saat tidak melakukan suatu pekerjaan. Pendapat ini didukung oleh Adam & Widianoro (2019), yang menyatakan bahwa smartphone merupakan teknologi informasi yang dominan digunakan oleh masyarakat pesisir. Smartphone dimanfaatkan untuk mengakses media sosial, hiburan, dan komunikasi sehari-hari.

Pada pernyataan nomor 10 dan pernyataan nomor 19 berada pada kategori "Sangat Baik". Pernyataan nomor 10 tentang "saya merasa nyaman dengan keadaan lingkungan yang bersih", dengan rata-rata hasil jawaban responden yaitu 4,22. Pernyataan nomor 19 tentang "saya merasa senang dan merasa puas dengan keadaan lingkungan yang bersih" dengan rata-rata nilai 4,29. Kedua pernyataan ini menunjukkan suasana hati yang dialami masyarakat ketika keadaan di dalam rumah serta lingkungannya berada pada kondisi atau keadaan bersih. Sedangkan pada pernyataan yang lain rata-rata responden menjawab "Baik".

Terkait dengan kepedulian dan kesadaran untuk menjaga kebersihan lingkungan di wilayah pesisir. Masyarakat Kampung Bajo telah menjalankan kegiatan jumat bersih, dimana pada setiap hari jumat masyarakat akan bekerja sama untuk membersihkan lingkungan pesisir. Masyarakat juga memiliki tempat sampah di dalam rumah untuk menampung semua jenis sampah yang sudah tidak terpakai kemudian akan dibuang dan dibakar di tempat sampah umum, akan tetapi masyarakat juga menjelaskan bahwa mereka akan mulai kewalahan ketika bak atau tempat sampah umum sudah penuh dan dari pemerintah setempat belum mengadakan jasa angkut sampah di wilayah pesisir. Masyarakat berharap semoga untuk kedepannya pemerintah dapat mengadakan jasa angkut sampah untuk wilayah pesisir serta mengadakan tempat sampah yang lebih banyak untuk di simpan beberapa titik pada wilayah pesisir Kampung Bajo.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa kepedulian dan kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan berada pada kategori baik, hal ini dikarenakan adanya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan. Masyarakat menyiapkan tempat sampah dalam rumah mereka masing-masing untuk mencegah sampah berserakan di sekitar lingkungan serta melakukan kegiatan Jumat bersih untuk menjaga kondisi lingkungan tetap bersih. Selain itu masyarakat juga memiliki kesadaran dan kepedulian untuk tidak membuang limbah ke laut yang dapat mempengaruhi ekosistem laut serta biota yang terdapat didalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, S., & Widiatoro, S. (2019). Rancang Purwarupa Aplikasi Becapak Bagi Masyarakat Pesisir dengan Pendekatan Design Thinking. *Journal of Applied Informatics and Computing*, 3(2), 96–101. <https://doi.org/10.30871/jaic.v3i2.1738>
- Ardista, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor. *Parameter*, 6(1), 38–49. <https://doi.org/10.37751/parameter.v6i1.160>
- Asyiwati, Y., & Akliyah, L. S. (2017). Identifikasi Dampak Perubahan Fungsi Ekosistem Pesisir Terhadap Lingkungan di Wilayah Pesisir Kecamatan Muaragembong. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 14(1). <https://doi.org/10.29313/jpwk.v14i1.2551>
- Christiawan, P. I., & Budiarta, I. G. (2017). Entitas Permukiman Kumuh di Wilayah Pesisir. 6(2).
- Effendi, R., Salsabila, H., & Malik, A. (2018). Pemahaman Tentang Lingkungan Berkelanjutan. *Modul*, 18(2), 75. <https://doi.org/10.14710/mdl.18.2.2018.75-82>
- Gobang, A., Antariksa, & Nugroho, A. (2017). Perkembangan Spasial Hunian Suku Bajo di Kampung Wuring Kota Maumere. 2(1), 1–14.
- Haerulloh, A. A., Nurrohmah, S. L., Alim, M., & Ampera, T. (2021). Identitas Budaya dan Sejarah Suku Bajo di Bajo Pulau Pascanomaden. *Metahumaniora*, 11(1), 75–90. <https://doi.org/10.24198/metahumaniora.v11i1.32115>
- Hardiana, D. (2018). Perilaku Masyarakat dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan Lingkungan Pantai Kecamatan Sasak Ranah Pasisie Kabupaten Pasaman Barat. 2(2), 495–506.
- Ismainar, H., Marlina, H., Afriza, B., & Atika, W. (2021). Gerakan Mengurangi Sampah Plastik dan Resiko Membakar Sampah dengan Pemberian Edukasi Kesehatan Melalui Penyuluhan. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Komunitas*, 1(3), 188–195. <https://doi.org/10.25311/jpkk.Vol1.Iss3.1031>
- Julina. (2013). Determinan Perilaku Pembelian Ekologis dan Konsekuensinya Terhadap Lingkungan. 16(2), 115–126.
- Kobi, W., & Hendra, H. (2020). Kajian Geografi Ekonomi: Studi Kasus Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Suku Bajo di Popayato, Gorontalo. *Jambura Geo Education Journal*, 1(1), 16–25. <https://doi.org/10.34312/jgej.v1i1.4637>
- Linda, R. (2018). Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai). *Jurnal Al-Iqtishad*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.24014/jiq.v12i1.4442>
- Machmud, H., Alim, N., & Ulviya, L. (2020). Keterampilan Sosial Anak Suku Bajo di Sulawesi Tenggara. 4(2), 787–802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.459>
- Maulana, M., Desian, D., Oktafia, R., Dintasari, V. A., Rahayuningsih, J. N., Rahayu, M., Ihdahlia, I., Khairani, I., & Rofa, J. O. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Bahaya Pembakaran Sampah di Dusun Jeruk Legi

- Katongan Nglipar Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.12928/jp.v4i1.1415>
- Pinto, Z. (2016). Kajian Perilaku Masyarakat Pesisir yang Mengakibatkan Kerusakan Lingkungan (Studi Kasus di Pantai Kuwaru, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi DIY). *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 3(3), 163–174. <https://doi.org/10.14710/jwl.3.3.163-174>
- Poedjowibowo, D. (2016). Permukiman Suku Bajo di Desa Tumbak Kecamatan Posumaen Kabupaten Minahasa Tenggara. 58–67.
- Ratnasari, A., Asharhani, I. S., & Hegar Pratiwi, M. G. S., Stefanus Rifaldo Hale,. (2019). Edukasi Pemilahan Sampah Sebagai Upaya Preventif Mengatasi Masalah Sampah di Lingkungan Sekolah. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 2, 652–659. <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v2i0.498>
- Rusdina, A. (2015). Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggung Jawab. 9(2), 246–263.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.*
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Alfabeta Bandung.*
- Sutrisno, E. (2014). Implementasi Pengelolaan Sumber Daya Pesisir Berbasis Pengelolaan Wilayah Pesisir Secara Terpadu untuk Kesejahteraan Nelayan (Studi di Perdesaan Nelayan Cangkol Kelurahan Lemahwungkuk Kecamatan Lemahwungkuk Kota Cirebon). 14(1), 1–12.
- Syam, S. (2017). *Women's Empowerment of Fishermen Community Based on Local Potential (A Case Study in Group Ramadani, Kampung Bajo, Kab. Bone)*. B4 20-B4 32.
- Wahyudin, U. (2017). Strategi Komunikasi Lingkungan dalam Membangun Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. *Jurnal Common*, 1(2). <https://doi.org/10.34010/common.v1i2.576>
- Wantu, S. M., Kamuli, S., Wantu, A., & Paulus, I. (2022). Disorientasi Karakter Suku Bajo di Totosiaje Kabupaten Pohuwato Gorontalo. *Jambura Journal Civic Education*, 2(1), 82–89. <https://doi.org/10.37905/jacedu.v2i1.14503>
- Waskito, J., & Harsono, M. (2012). *Green Consumer: Deskripsi Tingkat Kesadaran Dan Kepedulian Masyarakat Joglosemar Terhadap Kelestarian Lingkungan*. 3(1).
- Wijaya, Y. F., & Muchtar, H. (2019). Kesadaran Masyarakat Terhadap Kebersihan Lingkungan Sungai. *Journal of Civic Education*, 2(5), 405–411. <https://doi.org/10.24036/jce.v2i5.297>
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1–9. <https://doi.org/10.24014/jdr.v28i1.5538>
- Zaelani, M., Fatayan, A., Ayu, S., Bachrudin, A. A., & Fauziah, M. P. (2022). Pemahaman Materi Parenting dan Daur Ulang Sampah di Masyarakat Kecamatan Ciracas. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2497–2504. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8654>